

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat melalui kualitas SDM bangsa itu sendiri. Dalam mencetak SDM yang berkualitas, ada satu faktor yang wajib hukumnya untuk tidak ditinggalkan, yaitu gizi yang baik dan cukup. Gizi yang baik dan cukup merupakan hal yang sangat diperlukan anak dalam proses perkembangan otak dan pertumbuhan fisik yang baik. Oleh karena itu, gizi seseorang perlu dirancang sejak dini terutama pada masa awal kehamilan sampai anak berusia dua tahun (Hamzah,2017).

Berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017 yang dilakukan Kementerian Kesehatan, bayi usia di bawah lima tahun (Balita) yang mengalami masalah gizi pada 2017 mencapai 17,8%, sama dengan tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari Balita yang mengalami gizi buruk 3,8% dan 14% gizi kurang.

Menurut status gizi berdasarkan indeks Tinggi Badan terhadap Usia (TB/U), Balita Indonesia yang mengalami stunting/kerdil pada tahun lalu mencapai 29,6%. Angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan rincian 9,8% bayi dengan usia 0-59 bulan tersebut masuk kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek.

Berdasarkan Riskesdastahun 2013 balita dengan status gizi yang kurang 11,9% dan balita dengan gizi buruk sebesar 6,9%.Masalah kesehatan masyarakat dianggap seriusbila prevalensi berat-kurang antara 20,0-29,0%, dan dianggap prevalensi sangat tinggi bila \geq 30% (WHO 2010). Pada tahun 2013,secara nasional prevalensi berat-kurang pada anak balita di Provinsi Lampung sebesar 18,8% ,yang artinya masalah berat-kurang diProvinsi Lampung belum merupakan masalah kesehatan akan tetapi tetap perlu diwaspadai.

Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi kesulitan makan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. Dewasa ini telah dikembangkan dari tehnik pijat bayi, yakni pijat *Tui Na*. Pijat ini dilakukan

dengan tehnik pemijatan meluncur untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur.

Adapun penyebab tidak terpenuhinya gizi pada balita, antara lain : kondisi medis yang menyebabkan kurangnya nafsu makan, Faktor fisik seperti kondisi gigi yang buruk, gangguan penciuman. Faktor sosial seperti makan bersama akan lebih banyak daripada makan sendiri dan gangguan mobilitas seperti sulitnya mendapatkan bahan makanan.

Secara umum penyebab umum kesulitan makan pada balita dibedakan dalam 3 faktor, diantaranya adalah hilangnya nafsu makan, gangguan fungsi saluran cerna, dan gangguan proses makan atau gangguan oral.

Gangguan fungsi limpa dan pencernaan menjadi penyebab paling dominan pada anak dengan kesulitan makan. Gangguan fungsi saluran cerna kronis seperti alergi makanan, intoleransi makanan, penyakit coeliac. Reaksi simpang makanan tersebut tampaknya sebagai penyebab utama gangguan-gangguan tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan timbulnya permasalahan kesulitan makan.

Di PMB Karmila, S.ST Kalianda Lampung Selatan terdapat balita An. A umur 3-5th mengalami masalah kurangnya nafsu makan dan belum mengetahui manfaat pijat Tu Ina terhadap balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas masih banyak balita yang mengalami kurangnya nafsu makan salah satunya An. A umur 3-5th di PMB Karmila, S.ST. Kurangnya nafsu makan merupakan salah satu masalah yang terjadi pada balita diman tidak seimbangya antara asupan dengan kebutuhan gizi. Dan belum diketahuinya bagaimana penerapan teknik pada An. A umur 3-5th di PMB Karmila, S.ST Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan penatalaksanaan metode pijat Tu Ina untuk menambah nafsu makan.

C. Tujuan Pemberian Asuhan

1. Tujuan Umum

Asuhan Kebidanan pada anak balita kepada An. A dengan masalah nafsu makan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Karmila, S.ST di Lampung Selatan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada An. A terhadap nafsu makan di PMB Karmila, S.ST Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020
- b. Melakukan interpretasi data dasar Kebidanan pada An. A terhadap nafsu makan di PMB Karmila, S.ST Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020
- c. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas di PMB Karmila, S.ST Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020
- d. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada An. A terhadap nafsu makan di PMB Karmila, S.ST Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020
- e. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada balita kepada An. A di PMB Karmila, S.ST Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020
- f. Melakukan Evaluasi Asuhan Kebidanan pada Anak Balita kepada An. A di PMB Karmila, S.ST Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi adalah dapat dijadikan sumber referensi penerapan studi kasus dengan penatalaksanaan metode pijat Tu Ina

2. Bagi PMB Karmila, S.ST

Diharapkan dapat meningkatkan Pelayanan Kebidanan dalam kasus pada balita kurangnya nafsu makan dengan pemberian pengetahuan tentang pijat Tu Ina, yang dimana pijat Tu ina tersebut dapat membantu upaya peningkatan nafsu makan sehingga dapat meningkatkan nafsu

makan.

3. Bagi Pemberi Asuhan

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam penyuluhan dan penatalaksanaan pada kasus balita terhadap nafsu makan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran Asuhan di tujukan kepada An. A umur 3-5th dengan kurangnya nafsu makan. Studi Kasus ini menggunakan metode SOAP, Varnery dan di lakukan di PMB Karmila, S.ST di Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Febuari – Maret 2020